

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asosiasi Bola Tangan Indonesia menjelaskan bahwa bola tangan (*handball*) adalah permainan yang dimainkan 2 regu/tim terdiri dari 7 orang pemain mereka melempar, menembak. Sasaran pertandingan adalah melemparkan bola ke arah tim lawan (ABTI, 2015:4). Bola tangan olahraga berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing tujuh orang yang saling bertanding mencetak goal dengan memasukkan bola kedalam gawang lawan. Permainan yang dilaksanakan secara beregu (tim), dimana tiap tim terdiri dari 7 orang, putra menggunakan bola ukuran 3 dan putri menggunakan bola ukuran 2 yang bertujuan memasukan bola kedalam gawang lawan sebanyak-banyaknya, dan mencegah bola masuk kegawang pemain sendiri.

Olahraga bola tangan memiliki aturan dalam pertandingannya, untuk aturan Internasional diatur oleh *IHF Handball Rules 2010 (International Handball Federation)* sedangkan di Indonesia adalah “Peraturan Resmi Bola Tangan 2016”. Bola tangan merupakan olahraga yang menggunakan tangan untuk memantulkan, melempar dan memukul bahkan memasukan bola kedalam gawang, olahraga ini diyakini merupakan perpaduan dari olahraga basket, hoki, dan olahraga futsal karena untuk peraturan permainan yang hampir sama dengan futsal. Menurut Torres-Luque, Calahorro & Nikolaidis (2016) Permainan cabang

olahraga bola tangan merupakan salah satu olahraga yang sampai saat ini dapat ditelusuri kebenaran sejarahnya dan telah berusia sangat tua. Menurut Muhlisin & Joko (2016) “Suatu permainan beregu yang menggunakan bola terbuat dari kulit atau sintetis dan cara memainkannya dengan menggunakan tangan di lapangan yang berbentuk persegi dikenal dengan nama permainan bola tangan (*handball*)”. Sejarah permainan bola tangan yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1800 oleh seorang tokoh *gymnastic* dari Jerman bernama Konrad Koch. Akan tetapi permainan bola tangan ini tidak dapat langsung menjadi populer pada saat tersebut. Sejak diperkenalkan oleh Koch dan berkembang di Eropa, sampai tahun 1904 hanya sedikit sekali terdengar tentang permainan ini. Setelah perang dunia pertama berakhir, dua orang Jerman yaitu Hirschman dan Dr. Schelenz memajukan dan mempopulerkan kembali permainan bola tangan ini. Pada permulannya, bola tangan tidak diakui sebagai cabang olahraga yang berdiri sendiri, karena belum mempunyai badan/organisasi sendiri. Tahun 1928 yang bertepatan dengan diadakan *Olympic Games*, wakil dari 11 negara mengadakan pertemuan di Amsterdam. Dari hasil pertemuan itu, terbentuklah organisasi federasi bola tangan yang resmi disebut *International Amature Handball Federation* (IAHF) yang beranggotakan 11 negara. Setelah perang dunia II berakhir, para wakil dari negara anggota IAHF mengadakan pertemuan kembali. Kemudian dilangsungkanlah Kongres Internasional di Kopenhagen. Tujuan dari kongres itu sendiri yaitu untuk mencoba menumbuhkan kembali permainan bola tangan.

Menurut Akta Notaris tentang Pendirian Asosiasi Bola Tangan Indonesia

di depan Notaris Lilik Kristiwati, S.H., Asosiasi Bola Tangan Indonesia resmi berdiri tanggal 16 Agustus 2007. Pada tanggal 5 Juni 2009, ABTI resmi sebagai Full Member *International Handball Federation* (IHF) yang diketuai oleh Arie P. Ariotedjo. Bola tangan dapat diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alatnya, yang dimainkan menggunakan satu atau kedua tangan. Bola tersebut boleh dilempar, dipantulkan, atau ditembakkan kearah gawang.

Tujuan dari permainan ini adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan mencegah agar lawan tidak dapat memasukan bola ke gawang sendiri. Bola tangan adalah salah satu olahraga cepat yang dimainkan di dalam ruangan. Permainan ini memainkan bola dengan seluruh anggota tubuh, kecuali kaki dan cara bermainnya membawa bola atau menahan bola sebanyak tiga langkah penyerangan kedepan dan harus memantulkan lagi kelantai jika langkah sudah sebanyak itu, agar tidak terkena pelanggaran. Cara ini guna mendapatkan point dengan membawa bola atau mendekati pemain ke daerah pertahanan lawan agar bisa mendapatkan ruang tembakan yang lebih dekat dengan gawang dan leluasa dalam melakukan lemparan.

Jika dilihat dari cara memainkannya, bola tangan dapat dikategorikan sebagai cabang olahraga sepenuhnya bersandar pada keterampilan dasar manipulatif. Keterampilan manipulatif hanya mungkin dilakukan dengan efektif jika seorang yang melakukan memiliki kemampuan sensorik visual dan motorik yang baik. Jika dilihat dari segi pergerakannya, bola tangan memberikan keterampilan lokomotor penggerak tubuh yang tinggi. Gabungan antara lompatan

dan lari yang begitu dinamis Ketika melempar bola saat melayang, menunjukkan bahwa seorang pemain bola tangan memiliki kemampuan tinggi dalam koordinasi, kelincahan, kecepatan, daya tahan, dan tentukan kekuatan. Olahraga Bola tangan termasuk jenis olahraga aerobik atau olahraga yang memerlukan banyak oksigen dan melibatkan otot-otot besar dimana olahraga tipe ini dilakukan dalam intensitas yang rendah dan volume yang tinggi atau dalam kurun waktu yang dikuasai sebagai penunjang puncak prestasi. Teknik-teknik dasar tersebut dapat dikuasai oleh atlet melalui sebuah latihan. Untuk itu latihan Teknik sangat penting sebagai pondasi awal dalam pembentukan tim bola tangan yang harus dikuasai oleh atlet guna mencapai prestasi.

Menurut Hari A. Rachman & Ermawan Susanto (2005: 27) pada dasarnya permainan bola tangan terdiri atas beberapa teknik dasar seperti *warming-up*, *attacking*, *defencing*, dan *fast break exercise* namun dari keempat teknik dasar tersebut, dalam permainan bolatangan hanya ada tiga teknik dasar yang paling sering digunakan. Teknik dasar tersebut adalah (1) teknik *dribbling* yaitu upaya pemain untuk membawa bola mendekati daerah pertahanan lawan dengan cara memantulkan bola ke lantai, (2) teknik *passing* yaitu upaya memberikan bola kepada teman dengan menggunakan satu atau dua tangan, (3) teknik *shooting* atau menembak bola ke gawang.

Faktor fisik merupakan faktor penting dalam keberhasilan melakukan *dribble*. Fisik merupakan kemampuan biomotor yang diperlukan atlet sesuai cabang olahraga masing-masing. Menurut Sukadiyanto dan Dangsinia Muluk (2011: 57) biomotor merupakan kemampuan gerak manusia yang dipengaruhi

oleh kondisi sistem-sistem organ dalam. Komponen biomotor merupakan keseluruhan dari kondisi fisik olahragawan, meliputi kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi, dan fleksibilitas. Adapun kecepatan dan koordinasi yang merupakan salah satu faktor fisik yang dibutuhkan saat melakukan teknik *dribble*. Berbagai macam komponen biomotor yang dibutuhkan dalam *dribble* bola tangan, namun peneliti ingin memfokuskan pada kecepatan dan koordinasi mata tangan. Oleh karena itu, fisik yang bagus dapat membantu menunjang kemampuan atlet bola tangan dalam melakukan *dribble*.

Faktor teknik merupakan cara yang paling efektif, efisien, dan sederhana untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pertandingan dan dibenarkan oleh peraturan. Pelatih harus memberikan teknik dasar hingga pengembangannya dengan baik dan benar dalam melatih *dribble* bola tangan pada atlet, karena teknik dasar merupakan pondasi bagi atlet untuk dapat mengembangkan kemampuan *dribble* secara optimal. Penggunaan teknik *dribble* yang baik tentunya harus memperhatikan sikap-sikap dasar *dribble* yang baik pula, untuk memudahkan penilaian, teknik di kategorikan dalam tiga fase yakni fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase lanjutan.

Namun akhir-akhir ini prestasi atlet putra bola tangan Universitas Negeri Jakarta mulai turun. Disisi lain kemampuan *dribble* atlet mulai menurun atau belum maksimal. Hal ini dapat dilihat sewaktu bertanding, bola dengan mudahnya direbut lawan sewaktu *mendribble*. Disisi lain banyak hal yang menjadi persoalan dalam buruknya prestasi atlet putra bola tangan Universitas Negeri Jakarta, secara fakta dan data raihan juara masih jauh dari yang

diharapkan. Berdasarkan penjelasan serta masalah yang ada menurut informasi pelatih dan pengamatan peneliti melalui observasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan prestasi atlet putra bola tangan Universitas Negeri Jakarta yaitu antara lain: Motivasi atlet dalam mengikuti program latihan, sarana dan prasarana yang minim, kurangnya atlet memperhatikan gizi, koordinasi yang kurang, kurangnya kondisi fisik atlet, lemahnya mental atlet serta kemampuan teknik yang masih kurang.

Dari pengamatan peneliti dalam mengikuti beberapa pertandingan, menunjukkan bahwa tim atlet putra bola tangan Universitas Negeri Jakarta terdapat kurangnya penguasaan keterampilan dalam melakukan teknik menggiring bola (*dribble*). Jika hal ini dibiarkan maka akan mengakibatkan prestasi tim atlet putra bola tangan Universitas Negeri Jakarta akan menurun, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu: “Hubungan Antara Kecepatan dan Koordinasi Mata Tangan Dengan *Dribble* Bola Tangan Pada Atlet Putra Universitas Negeri Jakarta”.

Peneliti mengambil variabel gerak *dribble* yang termasuk teknik dasar dalam bola tangan karena menurut peneliti di dalam permainan bola tangan pada gerak *dribbling* terdapat keunikan saat melakukannya. Keunikannya terletak pada saat melewati lawan maupun untuk melakukan serangan, yaitu dengan cara membawa dan memantul-mantulkan bola ke lantai, dengan mempertimbangkan kecepatan dan koordinasi mata tangan yang baik. Peneliti juga ingin mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan *dribble* bola tangan dengan kecepatan dan koordinasi mata tangan, untuk mengetahui hubungan diantara keduanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan di atas yang berkaitan dengan bola tangan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya penguasaan keterampilan atlet dalam melakukan teknik menggiring bola (*dribble*).
2. Lemahnya kemampuan *Sprint* atau kecepatan dalam menggiring bola saat melakukan serangan.
3. Banyak atlet yang lama saat membawa bola mengakibatkan lawan cepat kembali dalam membangun pertahanan.
4. Teknik *dribble* yang sulit dikuasai oleh atlet.
5. Perlu diketahui hubungan antara kecepatan dengan kemampuan koordinasi mata-tangan terhadap *dribble* bola tangan pada atlet putra bola tangan Universitas Negeri Jakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, serta agar penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan antara Kecepatan dan koordinasi mata-tangan dengan *dribble* bola tangan pada atlet putra Universitas Negeri Jakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kecepatan dengan *dribble* bola tangan pada atlet putra Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata-tangan dengan *dribble* bola tangan pada atlet putra Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan kecepatan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan gerak *dribble* bola tangan pada atlet putra Universitas Negeri Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa besar hubungan antara kecepatan dengan *dribble* bola tangan pada atlet putra Universitas Negeri Jakarta.
2. Seberapa besar hubungan antara koordinasi mata-tangan dengan *dribble* bola tangan pada atlet putra Universitas Negeri Jakarta.
3. Seberapa besar hubungan antara kecepatan dan koordinasi mata-tangan dengan *dribble* bola tangan pada atlet putra Universitas Negeri Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat terioristik
 - a. Agar dapat digunakan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya bagi pemerhati permainan bola tangan maupun se-profesi dalam membahas teknik dasar *dribble* didalam permainan bola

tangan.

- b. Bahan referensi dalam memberikan materi latihan maupun pembelajaran kepada atlet di lingkungan tempat latihan, khususnya pada KOP Bola Tangan Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan *dribble* bola tangan dan juga memberikan pengalaman berharga untuk pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan serta pengabdian peneliti terhadap KOP Bola Tangan Universitas Negeri Jakarta dan sebagai syarat pembuatan tugas akhir skripsi.

b. Bagi Pelatih

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan keterampilan pada cabang olahraga bola tangan dan sebagai bahan untuk melatih.

c. Bagi program studi

Sebagai informasi dan pengembangan ilmu bagi pihak yang ingin melaksanakan penelitian.